

Puskesmas, Rumah Sakit Swasta, Rumah Bersalin, Rumah Sakit Ibu dan Anak maupun bekerja sebagai Bidan Praktek Swasta. Sebanyak 413 bidan berstatus PNS dan 46 bidan berstatus pegawai tidak tetap (PTT), dan 71 bidan di sarana pelayanan kesehatan lain. Sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 sudah 180 bidan (34%) yang mendapatkan pelatihan manajemen *asfiksia neonatorum* dengan 95 bidan (52,7%) yang berpendidikan D1 Kebidanan dan 85 bidan (47,3%) yang berpendidikan D3 kebidanan. Sedangkan 350 bidan sisanya belum pernah dilatih dalam manajemen penanganan *asfiksia neonatorum*.<sup>7, 10</sup>

Walaupun ada 180 bidan di Kabupaten Klaten yang sudah dilatih manajemen *asfiksia*, namun kenyataannya jumlah kematian akibat *asfiksia* mengalami peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 yakni dari 58 kasus menjadi 60 kasus kematian bayi karena *asfiksia* di daerah yang memiliki bidan terlatih maupun belum terlatih, meskipun kasus kematian bayi karena *asfiksia* lebih banyak oleh bidan yang belum terlatih (lihat lampiran 1 dan 2).<sup>7, 10</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2009 kejadian *asfiksia* pada bidan yang telah terlatih adalah 3.735 dari 4.398 (85%) persalinan, sedangkan pada bidan yang belum terlatih adalah 7.469 dari 11.839 (63%) persalinan. Pada bidan yang telah terlatih dari 3.735 persalinan dengan kejadian *asfiksia* terdapat 2.353 bayi (63%) yang meninggal, sedangkan pada bidan yang belum terlatih dari 7.469 persalinan dengan kejadian *asfiksia* terdapat 3.921 bayi (52%) yang meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perbedaan yang *signifikan* terhadap penurunan angka kematian akibat *asfiksia* pada bidan yang terlatih dibandingkan dengan bidan non latih (lihat lampiran 3 dan 4).<sup>7, 10</sup>

Dari hasil kajian tim independen dari Pusat Pelatihan Klinik Primer (P2KP) Kabupaten Klaten pada bulan Januari 2009 pada 20 bidan terlatih manajemen penanganan *asfiksia neonatorum* di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten diperoleh data :

1. Sebesar 60% bidan tidak memiliki alat yang lengkap dalam penanganan *asfiksia neonatorum*, kurang cermat dan tepat dalam mendiagnosa secara dini kasus *asfiksia*

*neonatorum*, merasa stress terlebih dahulu dan gugup saat melakukan penanganan *asfiksia neonatorum*, kurang sistematis saat melakukan langkah awal dalam penanganan *asfiksia neonatorum*.

2. Sebesar 45% belum menerapkan prosedur langkah awal yang benar dalam penanganan *asfiksia neonatorum*.
3. Seluruh bidan tidak pernah dilakukan supervisi.<sup>7.10</sup>

Berdasarkan hasil observasi saat studi pendahuluan oleh peneliti pada lima bidan saat melakukan penanganan *asfiksia* diperoleh data bidan tidak menyiapkan alat resusitasi sesuai standar, bidan kurang tepat dalam mendiagnosa kasus *asfiksia*, bidan gugup saat melakukan penanganan *asfiksia*, bidan melakukan penanganan *asfiksia* belum sesuai prosedur yang ditentukan, bidan kurang tanggap terhadap keadaan pasien (bayi dan Ibu) saat penanganan *asfiksia*.

Dari keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas pelayanan dalam penanganan kasus *asfiksia* pada bayi baru lahir di Kabupaten Klaten belum bermutu. Penanganan kasus *asfiksia* pada bayi baru lahir yang bermutu diharapkan memenuhi standar layanan. Standar layanan kesehatan meliputi aspek masukan (*input*), proses dan keluaran